

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DAN
SKOR DEBRIS PADA SISWA SMP KELAS
VII SMP NEGERI 12 PURWOREJO**



Disusun Oleh :

**LORENSIA INTAN WIJAYA
NIM P07125116015**

**PRODI D III KEPERAWATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DAN SKOR
DEBRIS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12
PURWOREJO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan Gigi



**LORENSIA INTAN WIJAYA
NIM : P07125116015**

**PRODI D-III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP
Negeri 12 P urworejo

Disusun Oleh :

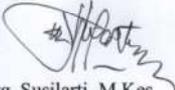
LORENSIA INTAN WIJAYA
NIM P07125116015

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: April 2019

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

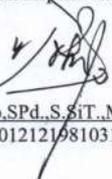

drg. Susilarti, M.Kes
NIP. 195404131993032001


Desi Rochmawati, S.S., M.Hum
NIP. 198212112010122004

Yogyakarta, April 2019

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi




Suharyono, SPd., S. St., M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP
Negeri 12 Purworejo

Disusun Oleh :

LORENSIA INTAN WIJAYA,
NIM. P07125116015

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 05 April 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Ta'adi, S.Pd., S.SiT., M.Kes
NIP. 196602031986031003

Anggota,
drg. Susilarti, M.Kes
NIP. 195404131993032001

Anggota,
Desi Rochmawati, S.S., M.Hum
NIP. 198212112010122004



(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, April 2019

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi



Suharvono, SPd., S.SiT., M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Lorensia Intan Wijaya

NIM : P07125116015

Tanda Tangan :



Tanggal : 05 April 2019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lorensia Intan Wijaya
NIM : P07125116015
Program Studi : Diploma III
Jurusan : Keperawatan Gigi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul : **Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/cipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 5 April 2019

Yang menyatakan



(Lorensia Iman. W)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan Gigi pada Program Studi Diploma III Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari drg. Susilarti, M.Kes selaku pembimbing utama dan Desi Rochmawati, S.S, M.Hum selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Joko Susilo, SKM.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Suharyono, S.Pd, S.SiT, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Dwi Suyatmi,S.SiT.,MDSc selaku Ketua Prodi D-III Kesehatan Gigi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ta'adi, S.Pd., S.SiT., M.Kes selaku Ketua Penguji yang telah membimbing dan membantu penulis untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Purworejo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 12 Purworejo.
6. Responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Orangtua dan kakak tercinta dan pihak-pihak yang selama ini banyak memberikan dukungan, material dan moril.

8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan semangat selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 5 April 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN ORISINILITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat praktis.....	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Perilaku.....	9
2. Menyikat Gigi.....	10
3. Metode Menyikat Gigi.....	13
4. Debris.....	15
B. Landasan Teori.....	18
C. Pernyataan Penelitian	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Desain Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel.....	21
1. Populasi.....	21

2. Sampel.....	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian.....	21
D. Aspek yang Diteliti.....	22
1. Perilaku Menyikat Gigi.....	22
2. Skor Debris.....	22
E. Batasan Istilah.....	22
1. Perilaku Menyikat Gigi.....	22
2. Skor Debris.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
1. Instrumen.....	23
2. Alat.....	23
3. Bahan.....	24
G. Prosedur Penelitian.....	24
1. Persiapan.....	24
2. Pelaksanaan.....	24
H. Manajemen Data.....	25
1. Pengumpulan Data.....	25
2. Pengolahan Data.....	25
I. Etika Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Karakteristik Responden Penelitian.....	27
2. Distribusi Responden Penelitian.....	28
3. Tabulasi Silang Antara Perilaku Menyikat Gigi dengan.....	
Skor Debris.....	30
B. Pembahasan.....	34
1. Tingkat Perilaku Menyikat Gigi.....	34
2. Jumlah Skor Debris.....	35
3. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dengan Skor Debris Siswa....	
Kelas VII SMP n 12 Purworejo.....	35
BAB V PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Skor Debris	16
Tabel 2. Nilai Skor Debris	17
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan..... Perilaku Menyikat Gigi	28
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Debris.....	30
Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Gambaran Perilaku..... Menyikat Gigi Dengan Skor Debris.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian.....	20
Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian.....	50
Gambar 3. Foto Pemeriksaan Skor Debris Saat Penelitian.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah PSP	42
<u>Lampiran 2. <i>Informed Consent</i>.....</u>	<u>44</u>
Lampiran 3 Konsep Kerja Kuesioner	45
<u>Lampiran 4. Form Identitas Responden dan Kuesioner.....</u>	<u>46</u>
Lampiran 5. Format Pemeriksaan.....	48
Lampiran 6. Hasil Studi Pendahuluan	49
Lampiran 7. Foto pemeriksaan skor debris pada saat penelitian.....	51
Lampiran 8. Data jawaban kuesioner.....	52
Lampiran 9. Hasil wawancara responden.....	54

DESCRIPTION OF TEETH BRUSHING BEHAVIOR AND DEBRIS SCORE ON 7TH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 12 PURWOREJO

Lorensia Intan Wijaya¹, Susilarti², Desi Rochmawati³
Department of Dental Nursery, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
(Yogyakarta Health Polytechnic of the Ministry of Health)
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243
E-mail: intanwijaya15@gmail.com

ABSTRACT

Background: The behavior in dental health is a manifestation of one's attitude towards the health of his teeth and mouth. Debris is a soft deposit that attaches to the surface of the teeth. One of the preventive efforts which should be taken to maintain the dental and oral health is by brushing the teeth. Brushing the teeth is a common way to clean debris or plaque deposits on the surface of the teeth and gums. The teeth brushing behavior is the simplest effective way to maintain the healthy teeth and mouth.

Research objective: This study aimed to find out the description of teeth brushing behavior and debris score on the 7th grade students on SMP Negeri 12 Purworejo.

Research method: This was descriptive research by using a cross-sectional approach as the data collecting method. There were 32 respondents as the samples, which were taken by using saturation sample method with 32 students as the whole population.

Research result: The results showed that the majority of respondents who had tooth brushing behavior in moderate criteria those were 21 respondents (65,62%). The total respondent who had moderate debris criterion where 52,5%

Conclusion: In this research, the 7th grade students of SMP Negeri 12 Purworejo had the moderate criterion for the teeth brushing behavior, and the debris score.

Keywords: teeth brushing behavior and debris score, 7th student

GAMBARAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DAN SKOR DEBRIS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PURWOREJO

Lorensia Intan Wijaya¹, Susilarti², Desi Rochmawati³
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta, 55243
Email: intanwijaya15@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku dalam kesehatan gigi merupakan perwujudan sikap seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. Debris merupakan endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan debris atau deposit plak pada permukaan gigi dan gusi. Perilaku menyikat gigi adalah cara efektif yang paling sederhana dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 32 responden, diambil dengan metode sampel jenuh dengan keseluruhan populasi sebanyak 32 siswa.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku menyikat gigi dalam kriteria sedang sebanyak 21 responden (65,62%) dan mempunyai jumlah skor debris kriteria sedang 62,5%.

Kesimpulan: pada penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo memiliki kriteria perilaku menyikat gigi sedang dengan kriteria skor debris sedang.

Kata kunci: perilaku menyikat gigi dan skor debris, siswa kelas VII

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perlu adanya pembangunan kesehatan untuk mewujudkan kesehatan yang optimal. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan yang setinggi tingginya bagi masyarakat, dapat diwujudkan dengan diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat (UU RI No. 36. 2009).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan

gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 93 dan 94).

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar di seluruh wilayah. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita di masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga dan karies gigi, penyakit tersebut akibat terabaikanya kebersihan gigi dan mulut (Depkes RI, 2004).

Dalam rangka untuk mewujudkan kesehatan dilakukan upaya kesehatan, yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan dilihat dari dua aspek yaitu pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup dua aspek yaitu aspek kuratif dan rehabilitative sedangkan peningkatan kesehatan mencakup dua aspek yaitu aspek preventiv dan promotif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa upaya untuk mewujudkan kesehatan dilakukan secara komprehensif, oleh sebab itu upaya kesehatan promotif mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok atau individu harus selalu diupayakan sampai tingkat yang optimal (Notoadmojo, 2007).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat (Houwink, 1994).

Perilaku siswa tentang menyikat gigi akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Beberapa siswa belum memahami atau tidak tahu cara menyikat gigi yang baik dan benar dan lamanya menyikat gigi. Siswa hanya sebatas memahami menyikat gigi yang penting gigi sudah disikat. Siswa kurang memahami bahwa menyikat gigi harus memperhatikan gerakan menyikat gigi pada setiap permukaan gigi. Terjadinya suatu perilaku karena adanya dorongan dalam diri seseorang yang dikarenakan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukannya, dorongan untuk melakukan yang disadari dengan kebutuhan yang dirasakan dan sarana yang tersedia untuk mempraktkannya (Djaward, D, 2000).

Menyikat gigi adalah proses membersihkan mulut dari sisa makanan agar fermentasi sisa makanan tidak berlangsung terlalu lama, sehingga kerusakan gigi dapat dihindari. Tujuan menyikat gigi yaitu menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris dan pewarnaan, menstimulus jaringan gingival, serta

mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas. (Ramadhan, 2010).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus, dengan demikian angka yang diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif. Jika kita sudah mengetahui nilai atau angka kebersihan gigi dan mulut dari seorang pasien, kita dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan, motivasi dan evaluasi, yaitu dengan melihat kemajuan ataupun kemunduran kebersihan gigi dan mulut seseorang atau sekelompok orang, ataupun kita dapat melihat perbedaan klinis seseorang atau sekelompok orang.

Debris adalah sisa makanan yang tertinggal di dalam mulut pada permukaan dan diatas gigi geligi serta gingiva setelah makan yang tidak segera dibersihkan. Debris mudah dilepaskan oleh gerakan lidah, bibir serta pipi atau berkumur – kumur (Nio, 1992). Partikel – partikel makanan yang tertekan di daerah interdental, oklusal di daerah servikal gigi sukar dibersihkan dan merupakan makanan bagi kuman sehingga perlu dibersihkan dengan tindakan mekanis.

Menyikat gigi merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan debris atau deposit plak pada permukaan gigi dan gusi.

Manfaat menyikat gigi adalah menghilangkan kotoran dan sisa makanan sehingga dapat mencegah penyakit gigi dan mulut (Depkes RI, 1993).

SMP Negeri 12 Purworejo adalah sebuah institusi pendidikan yang terletak di Kutoarjo Kabupaten Purworejo, yang terdiri dari 32 siswa kelas VII F dengan jumlah keseluruhan 192 siswa kelas VII. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP N 12 Purworejo dengan melakukan pemeriksaan pada 10 anak siswa kelas VII F di dapat bahwa 6 anak belum bisa menyikat gigi secara baik dan benar sehingga debris masih ada. Kebersihan gigi kurang, hampir semua sampel memiliki skor OHIS yang sedang. Sebelumnya SMP N 12 Purworejo belum pernah dilakukan penelitian terhadap skor debris, sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada siswa kelas VII F SMP N 12 Purworejo?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada siswa kelas VII SMP N 12 Purworejo.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo yang meliputi metode menyikat gigi, waktu

dan frekuensi menyikat gigi, pasta gigi yang baik digunakan serta ukuran sikat gigi yang digunakan pada anak-anak atau dewasa.

- b. Diketuainya skor debris pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Penyusunan karya tulis ini terbatas pada upaya penyuluhan kesehatan gigi dan upaya pemeriksaan gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran perilaku menyikat dan skor debris pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

c. Bagi Sekolah

Membantu mengubah perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan pada:

1. Penelitian oleh Anggraeni (2015) dengan judul: Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi dengan Media Demonstrasi terhadap Skor Debris Indeks pada Anak Kelas IV SD Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul. Persamaan penelitian ini adalah skor debris. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian perilaku menyikat gigi dan menggunakan siswa kelas VII F SMP Negeri 12 Purworejo, sedangkan penelitian oleh Anggraeni (2015) penelitian penyuluhan dengan media demonstrasi menggunakan siswa kelas IV SD Negeri Wuluhadeg Sanden Bantul dengan hasil penelitian dari 60% yang memiliki skor debris buruk sebelum dilakukan penyuluhan dengan media demonstrasi menjadi 80% siswa memiliki kriteria skor debris yang baik setelah dilakukan penyuluhan dengan media demonstrasi.
2. Penelitian oleh Mahardika dengan judul: Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi pada siswa kelas IV dan V. Persamaan penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian perilaku menyikat gigi dan menggunakan siswa kelas VII F SMP N 12 Purworejo, sedangkan penelitian Riska Ayu Mahardika (2014)

penelitian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan siswa kelas IV dan V dengan hasil penelitian secara umum tingkat pengetahuan menyikat gigi pada responden kelas IV dan V termasuk dalam kategori baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Perilaku

Perilaku merupakan reaksi terhadap lingkungan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku adalah suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya suatu stimulus/ rangsangan dari luar (Notoadmojo, 2012). Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behaviour*) dan perilaku terbuka (*overt behaviour*). Perilaku terbuka merupakan respon seseorang yang belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku tertutup merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan yang nyata sehingga dapat diamati lebih jelas dan mudah (Fitriani, 2011).

Menurut Solita dalam (Benth, 2014) mendefinisikan perilaku merupakan segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakanya yang berhubungan dengan kesehatan.

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi (Notoadmojo, 2007).

Menurut becker 1979 yang dikutip dalam Notoadmojo (2012) perilaku kesehatan didefinisikan menjadi tiga:

a. Perilaku hidup sehat (*healthy life style*)

Merupakan perilaku yang berhubungan dengan usaha– usaha untuk meningkatkan kesehatan dengan gaya hidup sehat yang meliputi makan menu seimbang, olahraga yang teratur, tidak merokok, istirahat cukup, menjaga perilaku yang positif bagi kesehatan.

b. Perilaku sakit (*illnes behavior*)

Merupakan perilaku yang terbentuk karena adanya respon terhadap suatu penyakit. Perilaku dapat meliputi pengetahuan tentang penyakit serta upaya pengobatannya.

c. Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*)

Merupakan perilaku seseorang ketika sakit. Perilaku ini mencakup upaya untuk menyembuhkan penyakitnya.

2. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara paling efektif dalam membersihkan plak (Pratiwi, 2009). Ramdhan (2010) menyikat gigi adalah kegiatan rutin yang paling dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi adapun alat dipakai untuk menyikat gigi diantaranya yaitu:

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisioterapi yang digunakan secara luas untuk membersihkan mulutnya. Dipasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun

elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Walaupun banyak jenis sikat gigi dipasaran, harus diperhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, 2010). Adapun sikat gigi yang baik adalah dengan pegangan lurus, kecil tidak lebih dari 11 inchi panjangnya, nyaman dipegang, kepala sikat kecil sehingga mudah masuk pada semua jenis mulut, bulu sikat kira-kira 1 cm dan kekerasannya sedang atau lembut, sikat gigi harus mudah dibersihkan. Syarat sikat gigi yang ideal secara umum menurut Putri, dkk (2010) mencakup:

- 1) Tangkai: tangkai sikat harus nyaman dipegang dan stabil pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
- 2) Kepala sikat: jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm. Untuk anak-anak 15-24mm x 8 mm. Untuk anak-anak balita 18mm 7mm.
- 3) Tekstur harus memungkinkan sifat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Sikat gigi yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan medium adalah yang biasa dianjurkan. Sikat gigi biasanya mempunyai 160 bulu, panjang 11 mm, dan diameternya 0,008 mm yang tersusun menjadi 40 rangkain bulu dalam 3 atau 4 derajat.

b. Pasta gigi

Pasta gigi yaitu pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluor (Pratiwi, 2009). Menurut Ramadhan pasta gigi berperan juga untuk melindungi gigi dari kerusakan karena mengandung fluor.

Sikat gigi sebaiknya diganti saat kondisi bulu sikat mulai mekas atau menyebar, dan juga sikat gigi diganti setelah tiga bulan pemakaian, karena jika dalam menyikat gigi bentuk bulu atau bentuk sikat gigi sudah berubah maka dalam membersihkan gigi dan mulut tidak efektif (Pratiwi, 2009).

Frekuensi menyikat gigi sebaiknya 3 kali sehari setiap kali sesudah makan, dan sebelum tidur. Namun, dalam praktiknya hal tersebut tidak selalu dapat dilakukan, terutama pada siang hari saat melakukan aktivitas di luar rumah. Manson (1971) berpendapat bahwa menyikat gigi sebaiknya dua kali sehari, yaitu setiap kali setelah makan pagi dan sebelum tidur. Lamanya menyikat gigi yang dianjurkan adalah 2 menit. Umumnya orang melakukan menyikat gigi maksimum 2 menit (Putri, dkk 2010).

3. Metode Menyikat gigi

Metode menyikat gigi adalah cara yang umum diajarkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Putri, dkk 2011). Dalam penyikatan gigi hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut: 1) Tingkat penyikatan gigi harus dapat memberikan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gusi dan interdental; 2) Pergerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi dan abrasi gigi; 3) Teknik penyikatan harus sederhana, tepat, dan efisien waktu (Putri, 2011).

Metode menyikat gigi menurut Pratiwi (2009) adalah sebagai berikut :

a. Metode Vertikal

Metode vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

b. Metode Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "*scrub brush technic*" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal.

c. Metode *roll*

Metode *roll* merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan di seluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email. Gerakan ini didukung 8-12 kali setiap daerah dengan sistemis sehingga tidak ada yang terlewat.

d. Metode kombinasi

Menurut Pratiwi (2009), secara umum disimpulkan bahwa cara menyikat gigi yang paling efektif adalah dengan mengkombinasikan metode-metode tersebut atau yang disebut dengan metode kombinasi.

Metode kombinasi tersebut meliputi:

- 1) Pada gerakan vertikal, bulu sikat diletakan tegak lurus dengan permukaan fasial gigi dan digerakan dari atas ke bawah atau sebaliknya. Gerakan ini dilakukan di daerah permukaan fasial gigi dari depan sampai belakang. Gerakan vertikal bertujuan melepaskan sisa makanan yang terselip diantara lekukan permukaan gigi dan antara gigi dengan gusi. Gerakan vertikal

juga dilakukan pada permukaan dalam gigi yaitu permukaan palatal pada gusi atas dan lingual pada gigi bawah.

- 2) Gerakan horisontal dilakukan pada permukaan kunyah pada gigi geraham (premolar dan molar). Bulu sikat digerakan maju mundur secara berulang-ulang
- 3) Gerakan memutar dilakukan pada permukaan fasial gigi atas sampai bawah dari belakang kiri, ke belakang dan kanan. Setelah ini dilakukan penyikatan pada lidah di seluruh permukaanya, terutama bagian atas lidah. Pada umumnya gerakan pada lidah adalah dari pangkal lidah sampai ujung lidah.

4. Debris

Debris adalah endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi. Plak dan debris dapat dibersihkan dengan menyikat gigi, tetapi hanya dalam waktu beberapa menit akan terbentuk selaput tipis dari ludah kemudian kuman dalam ludah akan menempel bersama sisa makanan akan membentuk edapan sehingga menjadi debris. Untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, salah satunya kita harus membersihkan gigi dan mulut kita dari debris.

Kebanyakan debris akan segera mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan dibersihkan 5-30 menit setelah makan tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi dan mukosa membran. Aksi mekanis dari lidah, pipi dan bibir serta bentuk

susunan gigi akan mempegaruhi kecepatan pembersihan sisa makanan, dimana pembersihan ini dipercepat oleh proses pengunyahan. Walaupun debris makanan mengandung bakteri tetapi berbeda dari dental plak dan material alba, debris ini mudah dibersihkan. Debris harus dibedakan dengan makanan yang tertekan ke ruang interproksimal (Riyanto, 2009).

Menurut (Putri,2013) kriteria skor debris terdapat pada tabel berikut:

Table 1. Kriteria skor debris

Skor	Kondisi
0	Pada permukaan gigi yang terlihat, tidak ada debris lunak dan tidak ada pewarnaan ekstrinsik
1	Pada permukaan gigi yang terlihat, ada debris lunak yang menutupi permukaan gigi seluas sepertiga permukaan atau kurang dari sepertiga permukaan gingival. Pada permukaan gigi yang terlihat, tidak ada debris akan tetapi ada pewarnaan ekstrinsik yang menutupi permukaan gigi sebagian atau seluruhnya
2	Pada permukaan gigi yang terlihat, ada debris lunak yang menutupi permukaan tersebut seluas lebih dari sepertiga tetapi kurang dari dua pertiga permukaan gigi dari tepi gingival
3	Pada permukaan gigi yang terlihat, ada debris yang menutupi permukaan tersebut seluar lebih dari dua pertiga permukaan atau seluruh permukaan gigi dari tepi gingival

Rumus penghitugan skor debris:

$$\text{Debris} = \frac{\text{jumlah penilaian debris}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa}}$$

Tabel 2. Nilai skor debris:

Nilai	Kriteria
0-0,6	Baik
0,7-1,8	Sedang
1,9-3,0	Buruk

1. Untuk rahang atas yang diperiksa :
 - a. Gigi molar pertama kanan atas pada permukaan bukal
 - b. Gigi insisivus pertama kanan atas pada permukaan labial
 - c. Gigi molar pertama kiri pada permukaan bukal
2. Untuk rahang bawah yang diperiksa :
 - a. Gigi molar pertama bawah permukaan lingual.
 - b. Gigi insisivus pertama kiri bawah pada permukaan labial
 - c. Gigi molar pertama kanan bawah pada permukaan lingual

Bila ada kasus salah satu gigi indeks tersebut tidak ada, maka penilaian dilakukan sebagai berikut :

 - a. Bila molar pertama atas tidak ada, penilaian dilakukan pada molar kedua atas
 - b. Bila molar pertama bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada molar kedua bawah
 - c. Bila insisivus pertama kanan atas tidak ada, penilaian dilakukan pada insisivus pertama kiri atas
 - d. Bila insisivus pertama kiri bawah tidak ada, penilaian dilakukan pada insisivus pertama kanan bawah.

B. Landasan Teori

Menyikat gigi merupakan kebiasaan yang paling sederhana dilakukan setiap orang untuk membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang melekat pada gigi. Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan metode menyikat gigi dengan benar. Metode vertikal baik untuk membersihkan plak pada permukaan labial, metode horizontal baik untuk membersihkan pada permukaan oklusal gigi posterior, metode *roll* baik untuk membersihkan pada permukaan bukal dan metode kombinasi naik untuk membersihkan seluruh permukaan gigi. Kemudian waktu menyikat gigi minimal 2 menit.

Debris merupakan sisa makanan yang tertinggal pada permukaan gigi serta gingiva didalam rongga mulut setelah makan dan tidak segera dibersihkan. Debris mudah terlepas oleh gerakan lidah, mulut serta bibir dan juga dengan cara berkumur-kumur. Debris yang terletak didaerah interdental, okusal dan servikal gigi susah terlepas sehongga diperlukan tindakan mekais untuk membersihkannya yaitu dengan cara menyikat gigi dengan benar.

Seseorang yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik dan benar akan mempengaruhi kesehatan mulutnya. Perilaku menyikat gigi yang benar menyebabkan skor debris menjadi rendah, sedangkan perilaku menyikat gigi yang salah menyebabkan skor debris seseorang menjadi tinggi.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo?

BAB III

METODE PENELITIAN

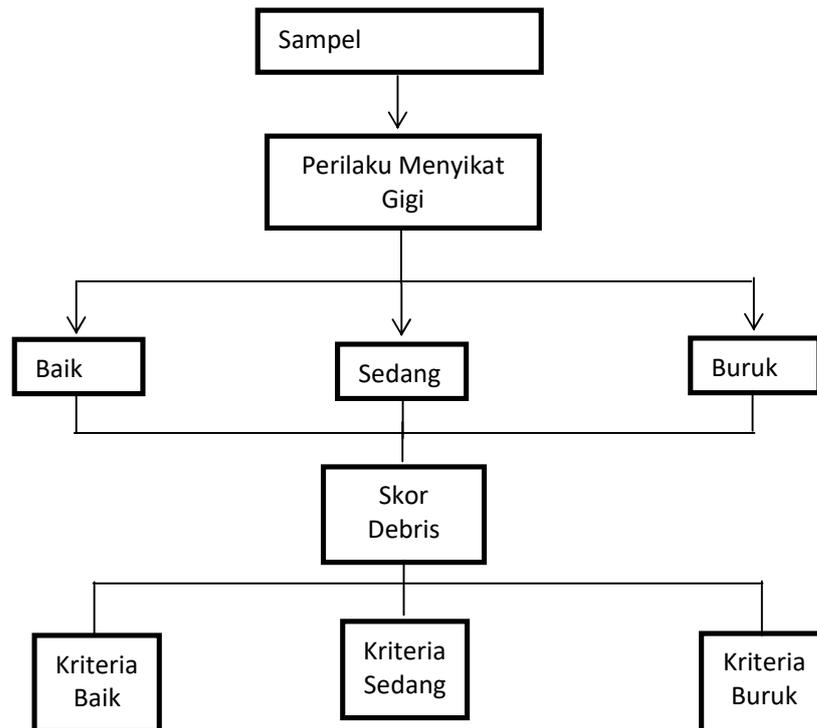
A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, yaitu setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.

2. Desain Penelitian

Gambar 1. Desain penelitian mengenai Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP N 12 Purworejo



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dan VII F SMP Negeri 12 Purworejo yang berjumlah 32 orang dengan kriteria:

a. Kriteria inklusi, yaitu:

- 1) Siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 2) Siswa mempunyai gigi indeks untuk menentukan skor debris.
- 3) Siswa tidak sedang dalam perawatan *orthodontisi*.

b. Kriteria eksklusi, yaitu:

- 1) Siswa tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 2) Siswa tidak mempunyai gigi indeks untuk menentukan skor debris.
- 3) Siswa sedang dalam perawatan *orthodontisi*.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi diambil sebagai sampel. Sampel berjumlah 32 orang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : SMP Negeri 12 Purworejo
2. Waktu Penelitian : Februari 2019

D. Aspek yang Diteliti

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku menyikat gigi.
2. Skor debris .

E. Batasan Istilah

1. Perilaku Menyikat Gigi

Adalah perilaku seseorang dalam menyikat gigi atau membersihkan gigi dari plak atau sisa makanan. Pengukuran data diambil dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan. Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Cara peilaian perilaku menyikat gigi dengan melihat jawaban kuesioner :

- a. Baik: menjawab 10-15 pertanyaan dengan benar
- b. Sedang: menjawab 5-9 pertanyaan dengan benar
- c. Buruk: menjawab 0-4 pertanyaan dengan benar

Skala yang digunakan adalah *skala ordinal*.

2. Skor debris

Adalah nilai dari endapan lunak yang menempel pada permukaan gigi. Cara penentuan skor debris diberi nilai 0 jika pada permukaan gigi yang terlihat, tidak ada debris lunak dan tidak ada pewarnaan ekstrinsik, diberi nilai 1 jika pada permukaan gigi yang terlihat ada debris lunak yang menutupi permukaan gigi seluas sepertiga permukaan atau kurang dari dua pertiga gingival, diberi nilai 2 jika

pada permukaan gigi yang terlihat ada debris lunak yang menutupi permukaan tersebut lebih dari sepertiga tetapi kurang dari dua pertiga permukaan gigi dan tepi gingival, diberi nilai 3 jika pada permukaan gigi yang terlihat ada debris yang menutupi permukaan tersebut seluas lebih dari dua pertiga permukaan atau seluruh permukaan gigi dari tepi gusi (Putri, 2013). Kriteria penilaian skor debris dengan memeriksa gigi responden menurut Putri (2013):

- a. Baik jika nilainya 0-0,6
- b. Sedang jika nilainya 0,7-1,8
- c. Buruk jika nilainya 1,9-3,0

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Lembar kuesioner yang berisi tentang cara menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi, teknik menyikat gigi.

Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi siswa. Wawancara digunakan untuk memperdalam jawaban kuesioner. Format penilaian status skor debris digunakan untuk mengetahui skor debris siswa.

2. Alat

- a. Alat tulis
- b. Alat oral diagnostic
- c. Masker
- d. Handscoon

3. Bahan
 - a. Alcohol 70%
 - b. Tampon
 - c. Kapas dan Tisu

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan
 - a. Menentukan obyek penelitian.
 - b. Pengurusan surat perijinan penelitian.
 - c. Membuat jadwal penelitian.
 - d. Persiapan peralatan dan bahan yang dibutuhkan.
 - e. Menyiapkan format skor debris.
 - f. Memberikan pengarahan pada subjek tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.
2. Pelaksanaan
 - a. Mengumpulkan responden.
 - b. Menjelaskan tentang tujuan diadakan pertemuan
 - c. Membagikan *informed consent*
 - d. Membagikan kuesioner
 - e. Responden mengisi kuesioner
 - f. Mencatat data hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden
 - g. Menghitung skor debris responden
 - h. Mencatat skor debris responden

H. Manajemen Data

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dan pemeriksaan skor debris pada siswa kelas VII F SMP Negeri 12 Purworejo.

2. Pengolahan data

Data mentah yang telah dikumpulkan kemudian diolah ke program computer. Sebelum diolah, data harus melewati tahapan berikut (Notoadmojo, 2010):

a. *Editing*

Proses untuk melakukan verifikasi data dengan melihat kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, relevansi atau kesesuaian antara satu dengan yang lainya dan konsistensi data terhadap variable yang diteliti. Pada penelitian ini *editing* dilakukan pada saat peneliti menerima kembali kuesioner yang telah diisi responden.

b. Memberi kode (*coding data*)

Kegiatan mengklarifikasi dan memberi kode untuk masing-masing hasil penelitian.

c. Pemindahan data (*entry data*)

Memasukan data dari kuesioner ke dalam komputer untuk mengolah data menggunakan perangkat sesuai dengan variable yang disusun.

d. Tabulating

Tabulating adalah pemindahan data ke dalam table. Hasil penelitian disajikan dalam table distribusi frekuensi kemudian dianalisa dengan tabulasi silang.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara etik, etika dalam penelitian ini adalah :

1. Menyiapkan surat izin untuk penelitian dari Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Memberikan *informed consent* kepada responden.
3. Menjaga rahasia responden

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan skor debris pada 32 responden. Penelitian ini berpedoman pada hasil pemeriksaan skor debris dan hasil kuesioner yang dibagikan pada 32 responden, serta hasil wawancara yang dilakukan secara random pada 3 responden.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari 2019 terhadap subyek penelitian sebanyak 32 responden, yang terdiri dari 16 responden laki-laki dan 16 responden perempuan, data yang diperoleh antara lain jenis kelamin responden dan usia responden dapat diketahui pada tabel sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	16	50
Perempuan	16	50
Jumlah	32	100

Berdasarkan hasil dari tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 16 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 16 responden berjenis kelamin perempuan.

b. Usia Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
11	2	6,25
12	26	81,25
13	4	12,5
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui karakteristik berdasarkan usia didapatkan hasil yang berusia 11 tahun sebanyak 2 responden (6,25%), yang berusia 12 tahun sebanyak 26 responden (81,25%), yang berusia 13 tahun sebanyak 4 responden (12,5%).

2. Distribusi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden siswa SMP Negeri 12Purworejo pada bulan Februari 2019 didapatkan data responden berdasarkan perilaku dan skor debris sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi

Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	8	25
Sedang	21	65,625
Buruk	3	9,375
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui responden berdasarkan perilaku menyikat gigi didapatkan hasil bahwa yang berperilaku baik sebanyak 8 responden (25%), berpengetahuan sedang sebanyak 21 responden (65,625%), berpengetahuan buruk sebanyak 3 responden (9,375%).

Dari penelitian diatas responden adalah siswa kelas VII SMP yang mungkin mempunyai pengetahuan yang baik tentang perilaku menyikat gigi dan diaplikasikan kedalam bentuk perilaku menyikat gigi sehari-hari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2014) bahwa perilaku manusia hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku merupakan pernyataan sikap yang berupa tindakan yang akan dilakukan berulang-ulang sebagai suatu kebiasaan. Perilaku dalam hal kesehatan gigi merupakan perwujudan sikap seseorang sebagai kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari (Putri, dkk, 2011) bahwa perilaku dalam menyikat gigi merupakan kebiasaan atau tindakan seseorang yang berhubungan dengan kegiatan menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut (jaringan keras gigi, maupun mukosa mulut lainnya). Menurut (Jurnal Kedokteran Gigi, 2000 *cit*Rahayu, dkk 2014), perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi upaya pencegahannya.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Debris

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor Debris

Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	7	21,875
Sedang	20	62,5
Buruk	5	15,625
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa yang memiliki kriteria skor debris baik sebanyak 7 responden (21,875%), kriteria skor debris sedang sebanyak 20 responden (62,5%), kriteria skor debris buruk sebanyak 5 responden (15,625%).

Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku menyikat gigi yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP sebanyak 32 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria skor debris sedang. Aspek yang mempengaruhi adalah teknik menyikat gigi yang tidak tepat. Menyikat gigi yang tidak maksimal merupakan salah satu yang menyebabkan skor debris berkriteria sedang pada responden.

3. Tabulasi Silang antara Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dengan Skor Debris

Tabel 7. Tabulasi Silang (*Crosstabs*) antara Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dengan Skor Debris

Perilaku Menyikat Gigi	Jumlah Skor Debris						Total	Prosentase
	Baik		Sedang		Buruk			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	3	9,375	5	15,625	0	0	8	25
Sedang	4	12,5	13	40,625	4	12,5	21	65,625
Buruk	0	0	2	6,25	1	3,125	3	9,375
Total	7	21,875	20	62,5	5	15,625	32	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil tabulasi silang distribusi antara perilaku menyikat gigi dengan skor debris diketahui bahwa pada perilaku menyikat gigi baik dengan jumlah skor debris baik yaitu 3 responden (9,375%), berperilaku menyikat gigi baik dengan jumlah skor debris sedang yaitu 5 responden (15,625%), berperilaku menyikat gigi baik dengan jumlah skor debris buruk Nol, berperilaku menyikat gigi sedang dengan jumlah skor debris baik yaitu 4 responden (12,5%), berperilaku menyikat gigi sedang dengan jumlah skor debris sedang yaitu 13 responden (40,625%), berperilaku menyikat gigi sedang dengan jumlah skor debris buruk yaitu 4 responden (12,5%), berperilaku menyikat gigi buruk dengan jumlah skor debris baik Nol, berperilaku menyikat gigi buruk dengan jumlah skor debris sedang yaitu 2 responden (6,25%), berperilaku menyikat gigi buruk dengan jumlah skor debris buruk yaitu 1 responden (3,125%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara gambaran perilaku menyikat gigi dengan skor

debris menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku menyikat gigi dan skor debris dengan kriteria sedang. Terbukti dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden 65,625% melakukan teknik menyikat gigi yang salah.

Gambaran antara perilaku menyikat gigi dan skor debris adalah responden belum mengetahui bahwa cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan metode kombinasi. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari Sariningsih (2012), cara menyikat gigi yang baik dan benar yaitu: pada bagian depan yang menghadap bibir disikat dengan gerakan keatas kebawah (vertikal), pada semua dataran pengunyahan gigi atas dan gigi bawah disikat dengan gerakan maju mundur, pada permukaan gigi bagian depan yang menghadap lidah dan gigi depan yang menghadap langit-langit (bagian dalam) disikat dengan arah keluar dari rongga mulut dan pada permukaan gigi yang mengarah ke pipi (samping) disikat dengan gerakan memutar.

Responden juga masih banyak menggunakan alat menyikat gigi yang kurang tepat, rata-rata responden masih menggunakan sikat gigi dengan kepala sikat yang lebar dan besar. Menurut Soebroto (2009) dalam memilih sikat gigi yang tepat sebaiknya menggunakan sikat yang lembut, karena sikat yang keras dapat merusak enamel dan gusi, serta gunakan ukuran kepala sikat gigi yang kecil, karena ukuran sikat gigi yang kecil dapat menjangkau

bagian gigi yang paling dalam sehingga dapat menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi, penyakit gigi dan gusi.

Sebagian besar siswa menyikat gigi setiap hari dua kali sehari. Dalam frekuensi menyikat gigi dua kali sehari hanya sedikit siswa menyikat gigi pada saat waktu yang tepat yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur. Sebagian besar siswa menyikat gigi pada saat mandi. Pendapat ini sesuai dengan pendapat **Manson (1993)** menyikat gigi sehari cukup dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur siang.

Seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 menyikat gigi menggunakan pasta gigi. Pada umumnya menyikat gigi bertujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan gusi, menimbulkan rasa segar dalam mulut dengan penambahan pasta gigi, mencegah terjadinya karies dan penyakit periodontal, mencegah tertumpuknya sisa makanan pada sela-sela gigi serta dapat memijat gingiva (**Yanti dan Natamiharja 2005**).

Berdasarkan hasil data kuesioner diketahui bahwa semua siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo menyikat gigi dengan sikat gigi milik sendiri. Kondisi ini tentu dipengaruhi kebiasaan atau budaya yang diterapkan dirumah. Data dari kuesioner tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa jumlah sikat gigi sesuai dengan jumlah anggota keluarga di rumah, sehingga tidak ada budaya bergantian menggunakan sikat gigi. Dengan adanya

kebiasaan seperti ini, maka dapat menurunkan potensi penularan penyakit pada gigi dan mulut. Penggunaan sikat gigi bersama dapat membahayakan kesehatan karena saat sikat gigi digunakan untuk menyikat gigi sikat gigi berpotensi menjadi tempat menempelnya mikroorganisme atau kuman yang berbahaya dari sisi kesehatan. Jika sikat gigi ini digunakan orang lain, maka kemungkinan akan terjadi perpindahan mikroorganisme atau kuman ke orang lain yang akan menggunakan sikat gigi tersebut. Apabila kuman atau mikroorganisme ini berbahaya maka akan menjadi sarana penularan penyakit.

Dapat diketahui hanya sebagian kecil responden menyikat gigi menggunakan sikat gigi dengan tangkai yang lurus dan bulu sikat yang rata. Departemen Kesehatan RI menganjurkan agar memakai sikat gigi manual yang berbentuk lurus, pegangan sikat lurus segaris dengan kepala sikat serta bulu-bulu sikat rata atau datar. Sikat gigi dengan bentuk lurus efektif dalam pembersihan plak (Sriyono, 2009).

B. Pembahasan

1. Tingkat Perilaku Menyikat Gigi

Hasil penelitian tentang Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Debris pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo penilaian kuesioner tingkat perilaku baik jika responden menjawab pertanyaan benar 11-15 pertanyaan, tingkat perilaku sedang jika responden menjawab

pertanyaan benar 6-10 pertanyaan, tingkat perilaku buruk jika responden menjawab pertanyaan benar 1-5 pertanyaan.

Tabel 5 merupakan hasil dari distribusi frekuensi tingkat perilaku menyikat gigi didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai perilaku menyikat gigi dalam kategori sedang lebih banyak dibandingkan yang berperilaku baik dan buruk, dikarenakan semua responden menyikat gigi dua kali sehari dan sebagian besar responden menyikat gigi sebelum tidur malam, karena pada saat malam hari sekresi saliva akan mengalami penurunan. Sekresi saliva yang berkurang di malam hari dapat mengurangi efek protektif saliva menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sekresi saliva yang berkurang menyebabkan berkurangnya kemampuan membersihkan sisa makanan, menghambat aktivitas bakteri, menetralkan asam serta kemampuan mereminalisasi email. Hal ini didukung dengan pendapat Permana dkk (2014) kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut di malam hari tetap terjaga dengan cara membersihkan sisa makanan dan mengangkat plak gigi (menyikat gigi). Kebiasaan menyikat gigi di malam hari sebelum tidur dapat mengurangi akumulasi sisa makanan dan plak di malam hari.

2. Jumlah Skor Debris

Tabel 6 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah skor debris dengan kategori sedang yaitu 21 responden (62,5%) lebih banyak dibandingkan kategori baik dan buruk dikarenakan sebagian responden sudah menyikat gigi dengan cara vertikal pada gigi

bagian depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pintauli S dan Hamada T (2008) metode vertikal dilakukan untuk menyikat gigi bagian depan gigi, kedua rahang tertutup lalu gigi diikat dengan gerakan keatas dan kebawah.

3. Gambaran perilaku menyikat gigi dengan skor debris siswa kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo

Tabel 7 merupakan hasil tabulasi silang antara perilaku menyikat gigi dengan skor debris didapatkan hasil bahwa yang memiliki kriteria skor debris kategori sedang dengan perilaku menyikat gigi sedang yaitu 13 responden (40,625%), hal ini dikarenakan sebagian responden telah mengetahui perilaku menyikat gigi yang baik tetapi responden belum mengetahui teknik menyikat gigi yang baik. Dapat diketahui jika perilaku menyikat gigi responden baik, tetapi cara menyikat gigi yang salah maka dapat mempengaruhi skor debris menjadi sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saputri (2014) bahwa jika tingkat pengetahuan tentang perilaku menyikat gigi yang rendah dapat meningkatkan skor debris menjadi buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo dengan 32 responden adalah :

1. Siswa kelas VII F SMP Negeri 12 Purworejo memiliki gambaran perilaku menyikat gigi dengan kriteria yang sedang sebanyak 65,625%.
2. Siswa kelas VII F SMP Negeri 12 Purworejo memiliki skor debris dengan kriteria sedang sebanyak 62,5%
3. Siswa kelas VII F SMP Negeri 12 Purworejo memiliki perilaku menyikat gigi kriteria sedang dengan skor debris kriteria sedang sebanyak 40,625%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pengamatan dilokasi penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan siswa meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengenai cara menyikat gigi, alat menyikat gigi dan waktu menyikat gigi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini agar dapat dijadikan wawasan ilmu mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya perilaku menyikat gigi dan dapat menyempurnakan dengan menambah penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar agar siswa mampu menyikat gigi dengan metode, frekuensi dan teknik menyikat gigi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). Undang-Undang Kesehatan dan Rumah Sakit Tahun 2009. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Djaward. (2014). *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* (vol2).
- Houwink. (1994). Perilaku Menggosok Gigi. Diunduh dari <https://ejournalundip.ac.id> pada tanggal 15 November 2018
- [Jakarta. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2000, No. 7, Hal 311-317](#)
- [Manson JD, Eley BM. *Buku Ajar Periodonti\(terj\)*. Jakarta:Hipokrates 1993.](#)
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pintauli S dan Hamada T. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. Skripsi. Medan: USU, 2008: 4-6,30-1, 74-81.
- Permana, H J., Indahyani D E., Yustisia Yenny. (2014). *Kelarutan kalsium email pada saliva penderita tunanetra. Detnofasial, vol 13*, 150-154
- Pratiwi, D. (2007). *Gigi Sehat Merawat Gigi Setiap Hari-hari*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Pratiwi, D. (2009). *Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari*. Edisi ke 1. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Putri, M. H., Herijuliani, E., Nurjannah H. 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Putri, W. S. 2014. *Perilaku Menggosok Gigi Dengan Angka Karies Gigi Pada Remaja Di Karang Taruna (KTI)*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Putri. (2013). *Mengunyah Buah Apel dan Pir terhadap Perubahan Skor Debris pada Remaja Gema Dirgantara Adisucipto*. Yogyakarta: Proposal Karya Tulis Ilmiah.
- Ramadhan, Gilang A. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.

- Sariningsih, E. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Soebroto. 2009. *Apa yang tidak Dikatakan Dokter Tentang Kesehatan Gigi Anda*. Yogyakarta: Bookmarks.
- Sriyono, N.W. 2006. *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: Medika-Fakultas Kedokteran UGM.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009.
- Yanti GN, Natamiharja L. Pemilihan dan pemakaian sikat gigi pada murid-murid SMA di Kota Medan. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara. *Dentika Dental Journal* 2005; 1(10): 28-32.

LAMPIRAN

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

(PSP)

1. Saya adalah Lorensia Intan Wijaya Mahasiswa Diploma III dari Jurusan Keperawatan Gigi dengan ini meminta Anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Mneyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo”.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Purworejo dan tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan perilaku menyikat gigi dengan kriteria skor debris. Manfaat dari penelitian ini yaitu menambahnya pengetahuan subyek tentang perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar, dan sebagai referensi pada peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini akan berlangsung selama satu hari, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F di SMP Negeri 12 Purworejo.
4. Prosedur pengambilan data pada penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner tentang pengetahuan siswa tentang perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar. Serta memeriksa skor debris. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan karena lamanya Anda membuka mulut yang diminta peneliti, tetapi Anda tidak perlu khawatir karena tidak akan berlangsung lama. Keuntungan yang Anda peroleh dalam keikutsertaan Anda pada penelitian ini adalah mengetahui status kebersihan gigi dan

mulut dan bertambahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

5. Partisipasi Anda bersifat sukarela, tidak ada paksaan dan Anda dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.
6. Kegiatan ini hanya untuk kepentingan penelitian sehingga nama dan jati diri Anda akan tetap dirahasiakan.
7. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi Lorensia Intan Wijaya dengan nomor telepon 085-701-401-485.

PENELITI

Lampiran 2

INFORMED CONCENT

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Lorensia Intan Wijaya dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Purworejo”.

Saya memutuskan untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Yogyakarta,..... 2019

Yang memberikan persetujuan,

Pelaksana

Peneliti

(.....)

(.....)

Lampiran 3

KONSEP KERJA KUESIONER

NO	KONSEP	KONSTRUKSI	PERTANYAAN PADA SOAL NO
1.	Menyikat gigi (Wuriyanti, 2009)	1. Waktu menyikat gigi 2. Frekuensi menyikat gigi 3. Teknik menyikat gigi	1, 2, 4, 5, 10, 11,14,15
2.	Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Setyaningsih, 2007)	1. Menghilangkan plak dan sisa makanan 2. Menjaga gigi tetap sehat	3, 6, 7, 8, 12, 13

Lampiran 4

KUESIONER

Identitas

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyikat gigi setiap hari ?		
2.	Apakah Anda menyikat gigi dua kali sehari?		
3.	Apakah Anda menyikat gigi sesudah sarapan pagi ?		
4.	Apakah Anda menyikat gigi sebelum tidur ?		
5.	Apakah Anda menyikat gigi bersamaan saat mandi ?		
6.	Apakah Anda menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi ?		
7.	Apakah Anda menggunakan sikat gigi bergantian dengan keluarga ?		
8.	Apakah sikat gigi yang benar dengan tangkai yang lurus dan bulu sikat yang rata ?		
9.	Apakah Anda menyikat gigi dengan gerakan maju mundur dilakukan pada bagian pengunyahan?		
10.	Apakah Anda menyikat gigi bagian depan dengan gerakan vertikal ?		
11.	Apakah gerakan menyikat gigi yang baik adalah dengan gerakan cepat dan kasar?		
12.	Apakah Anda selalu menyikat lidah ?		
13.	Apakah setelah Anda menyikat gigi berkumur-kumur dengan air yang bersih ?		
14.	Apakah Anda menyikat gigi dalam waktu minimal dua menit ?		
15.	Apakah Anda menyikat gigi semua area mulut mulai dari luar, dalam, hingga ke gusi ?		

Lampiran 5

FORMAT PEMERIKSAAN

I. Identitas Pasien

Nama

Usia

Jenis Kelamin

II. Pemeriksaan Skor Debris

Keterangan :

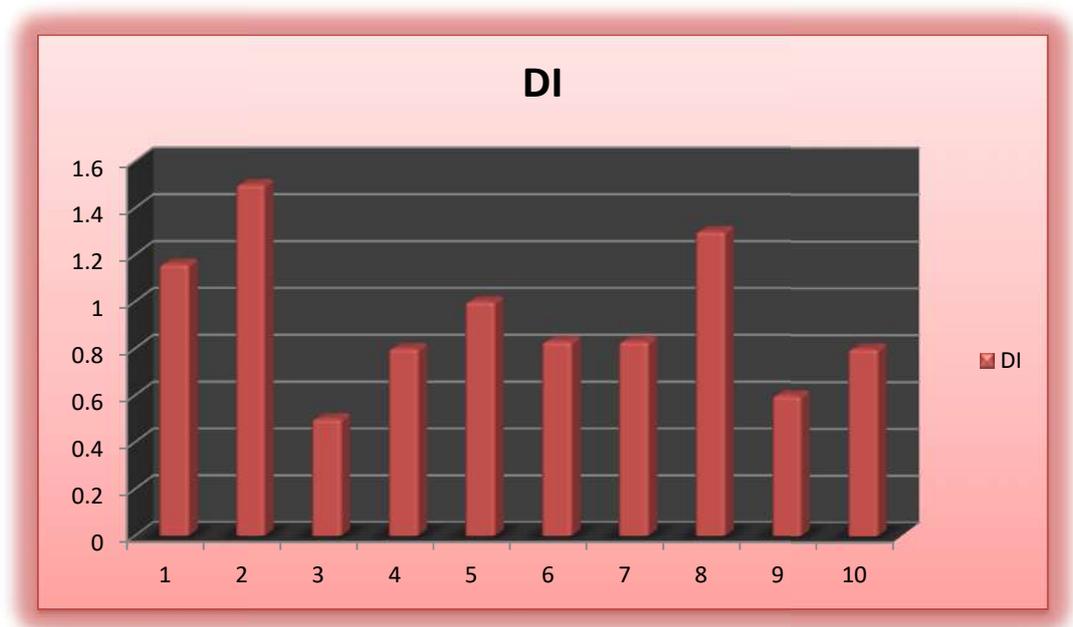
Skor	Kriteria
0-0,6	Baik
0,7-1,8	Sedang
1,9-3,0	Buruk

Lampiran 6

HASIL STUDI PENDAHULUAN

Px	SKOR DEBRIS	KRITERIA
1.	1,16	Sedang
2.	1,5	Sedang
3.	0,5	Baik
4.	0,8	Sedang
5.	1	Sedang
6.	0,83	Sedang
7.	0.83	Sedang
8.	1,3	Sedang
9.	0,6	Baik
10.	0,8	Sedang

Gambar 2. Grafik hasil studi pendahuluan



Lampiran 7



Gambar 3. Foto pemeriksaan skor debris pada saat penelitian

Lampiran 8

DATA JAWABAN KUESIONER

R	SOAL															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	I	I	O	O	I	I	I	O	O	I	O	I	I	O	I	9
2	I	I	I	O	O	I	I	O	O	O	I	I	I	O	O	8
3	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	15
4	I	O	O	O	O	I	I	O	O	O	O	O	I	O	O	4
5	I	I	I	O	O	I	I	O	I	I	O	O	I	O	O	9
6	I	I	O	I	O	I	I	O	O	I	I	O	I	I	O	9
7	I	I	O	I	I	I	I	O	O	I	O	O	I	I	I	10
8	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	15
9	I	I	O	O	I	I	I	O	O	I	O	I	I	O	I	9
10	I	I	O	O	O	I	I	O	O	O	O	I	I	O	I	7
11	I	I	O	I	O	I	I	O	O	I	I	I	I	O	O	9
12	I	O	O	O	O	I	I	O	O	O	O	O	I	O	O	4
13	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	O	I	I	I	14
14	I	I	O	O	O	I	I	I	I	I	I	O	I	O	O	9
15	I	I	O	O	I	I	I	O	O	I	O	O	I	O	O	7
16	I	I	I	O	O	I	I	O	O	I	I	I	I	O	I	10
17	I	I	I	I	I	I	I	I	O	I	O	I	I	I	I	13
18	I	I	I	O	O	I	I	O	O	I	I	O	I	I	O	9
19	I	I	O	O	O	I	I	I	I	O	O	O	I	I	O	8
20	I	I	I	O	I	I	I	O	O	O	I	O	I	O	O	8
21	I	I	I	O	I	I	I	O	O	O	I	O	I	O	I	9
22	I	I	O	O	O	I	I	I	O	O	O	I	I	I	I	9
23	I	O	O	O	O	I	I	O	O	O	O	O	I	O	O	4
24	I	I	O	O	I	I	I	I	O	O	O	I	I	O	I	8
25	I	I	O	I	I	I	I	O	O	O	O	I	I	O	I	9
26	I	I	O	O	O	I	I	O	O	O	I	I	I	O	O	7
27	I	I	I	O	O	I	I	O	O	O	I	O	I	O	O	7
28	I	I	I	I	O	I	I	O	O	O	O	I	I	O	O	8
29	I	I	O	O	O	I	I	I	I	O	I	O	I	O	I	9
30	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	O	I	I	I	14
31	I	I	O	O	I	I	I	O	O	I	I	O	I	O	I	9
32	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	15

Keterangan :

- R : responden
- I : jawaban benar
- O : jawaban salah

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA RESPONDEN

Daftar pertanyaan wawancara tentang gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP negeri 12 Purworejo

Daftar pertanyaan :

1. Apakah anda menyikat gigi setelah sarapan pagi? Beri alasan
2. Apakah anda menyikat gigi sebelum tidur? Beri alasan
3. Apakah anda menyikat gigi bersamaan saat mandi? Beri alasan
4. Bagaimana bentuk sikat gigi yang anda gunakan di rumah?
5. Bagaimana cara (teknik) menyikat gigi anda?
6. Bagaimana cara (teknik) anda menyikat gigi pada gigi bagian depan?
7. Bagaimana gerakan menyikat gigi anda?
8. Apakah anda selalu menyikat lidah? Berikan alasannya
9. Berapa lama waktu anda saat menyikat gigi?
10. Apakah anda menyikat gigi semua area mulut mulai dari luar, dalam, hingga ke gusi?

Jawaban Responden 1 :

1. Saya menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan pagi karena setelah makan ada sisa makanan jika tidak sikat gigi menyebabkan bau mulut.
2. Saya menyikat gigi sebelum tidur untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang
3. Saat mandi saya tidak menyikat gigi
4. Sikat gigi yang saya gunakan sikat gigi anak-anak dengan kepala sikat kecil dan bulu sikat halus
5. Saya menyikat gigi dengan cari naik turun atas bawah, dan gigi yang untuk mengunyah geser kanan kiri sedangkan bagian dalam dengan gerakan mencongkel
6. Saya menyikat gigi bagian depan dengan cara vertikal
7. Saya menyikat gigi dengan gerakan naik turun
8. Saya selalu menyikat lidah setelah menyikat gigi karena untuk menghilangkan bakteri yang ada di lidah
9. Saya menyikat gigi dengan waktu kurang lebih dua menit
10. Ya, saya menyikat gigi pada semua area mulut dari luar hingga ke dalam

Jawaban responden 2

1. Saya tidak menyikat gigi pada saat sarapa pagi karena saya menyikat gigi pada saat mandi
2. Saya menyikat gigi sebelum tidur untuk menghilangkan sisa makanan dan mencegah sakit gigi
3. Ya, saya menyikat gigi pada saat mandi karena sudah kebiasaan
4. Saya menggunakan sikat gigi dengan tangkai yang lurus dan ujung kepala sikat kecil
5. Saya menyikat gigi dengan cara naik turun
6. Saya menyikat gigi bagian depan dengan cara naik turun
7. Saya menyikat gigi dengan gerakan naik turun
8. Saya tidak pernah menyikat lidah karena tidak tau caranya
9. Saya menyikat gigi kurang lebih satu menit
10. Saya hanya menyikat gigi pada bagian luar

Jawaban responden 3

1. Saya tidak menyikat gigi setelah sarapan, karena saya menyikat gigi pada waktu mandi pagi
2. Saya tidak menyikat gigi sebelum tidur karena saya sudah menyikat gigi pada saat mand sore
3. Ya, saya menyikat gigi pada saat mandi karena sudah terbiasa
4. Saya menyikat gigi menggunakan sikat yang besar
5. Saya menyikat gigi dengan cara horisontal
6. Saya menyikat gigi bagian depan dengan cara horisontal
7. Saya menyikat gigi dengan gerakan ke kanan kiri (horisontal)
8. Saya tidak pernah menyikat lidah karena tidak punya sikat khusus lidah
9. Saya menyikat gigi tidak sampai dua menit
10. Saya menyikat gigi bagian luar dan yang digunakan untuk mengunyah